Copyright © 2024 The Author(s)
Didaktika: Jurnal Kependidikan, Vol. 13, No. 3 Agustus 2024

Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik Pembelajaran IPAS Berbasis Project Based Learning Kelas IV Sekolah Dasar

Dini Susanti[1], Ridania Ekawati[2], Sry Apfani[3], Yufi Latmini Lasari[4], Reni Nastuti[5], Nurul Fatimah[6]

[1,2,6]Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat, Indonesia
[3]Universitas Adzkia, Indonesia
[4]UIN Mahmud Yunus Batusangkar, Indonesia
[5]STKIP YDB Lubuk Alung, Indonesia

[1]dinisusanti35@gmail.com

Abstrak

Lembar Kerja Peserta Didik adalah salah satu media yang membantu proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru dan murid. Namun, kebanyakan LKPD yang ada saat ini berasal dari penerbit. Desain kurang menarik dan pertanyaan kurang meningkatkan kemampuan berpikir kritis murid. Untuk itu, peneliti mengembangkan LKPD yang berbasis Project Based Learning pembelajaran IPAS di kelas IV SDN. Bertujuan agar LKPD yang dihasilkan memiliki kriteria valid, praktis, dan efektif dalam mendukung proses pembelajaran. Penelitian ini menggunakan metode Research and Development (R&D), yang digunakan untuk menghasilkan produk dan menguji keefektifannya dalam pembelajaran. Model yang dipakai dalam penelitian ini adalah model ADDIE, yang meliputi lima tahap, yaitu analisis, desain, pengembangan, implementasi, dan evaluasi. LKPD divalidasi oleh ahli pada isi, desain, dan bahasa, dengan kriteria valid dan praktis. Efektivitas LKPD dinilai melalui angket dan tes yang diberikan kepada murid. Berdasarkan hasil penelitian, LKPD berbasis Project Based Learning memiliki kriteria valid dengan skor 92 %, yang ditentukan oleh hasil validasi isi, desain, dan bahasa. Selanjutnya, aspek praktis, skor 91% diperoleh dari angket yang meliputi materi, tampilan, dan penggunaan. Pada kriteria efektivitas mencapai 91% berdasarkan angket dan tes yang diberikan kepada murid. Sehingga LKPD berbasis Project Based Learning mencapai kategori valid,praktis,dan efektif.
Kata Kunci: KLPD, Project Based Learning, ADDIE

Pendahuluan

Perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan komunikasi pada abad ke-21 membuka peluang besar untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Seiring dengan kemajuan di berbagai bidang, sektor pendidikan juga mengalami transformasi, terutama dalam menerapkan kurikulum sebagai fokus utama dalam proses pembelajaran.Salah satu kurikulum terbaru yang diperkenalkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan adalah Kurikulum Merdeka, yang menitikberatkan pada program Merdeka Belajar untuk meningkatkan mutu pembelajaran. Sebelumnya, Kurikulum 2019 dan versi sebelumnya mengajarkan IPA (Ilmu Pengetahuan Alam) dan IPS (Ilmu Pengetahuan Sosial) secara terpisah. Namun, hal ini dipertimbangkan dengan memperhatikan perkembangan psikologi anak usia SD/MI, masa ini dianggap sebagai periode yang krusial untuk memperkuat kemampuan berfikir murid.

Sebagai bagian dari desain Kurikulum Merdeka Belajar, pembelajaran IPA dan IPS digabung menjadi satu bidang studi yang disebut Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS).

Bidang studi ini memiliki keterkaitan yang erat hubungannya dengan kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, sebelum guru merancang pembelajaran dalam konteks Kurikulum Merdeka, mereka perlu memperhatikan beberapa kriteria penting. Tujuannya adalah memastikan bahwa materi pembelajaran yang disusun relevan, menarik, bermakna, menantang, dan sesuai dengan konteks pembelajaran. Selain itu, penyesuaian dengan tingkat kemampuan belajar murid juga merupakan hal yang krusial agar proses pembelajaran dapat dilakukan dengan efektif. Oleh karena itu, perlu pengembangan metode pembelajaran yang membantu murid mencapai tujuan pembelajaran. Salah satu instrumen pembelajaran yang dapat dimanfaatkan adalah LKPD.

Menurut Nurul Hidayati sebagaimana dikutip dalam penelitian oleh Kristyowati (2018), disampaikan bahwa Lembar Kerja Peserta Didik berfungsi sebagai petunjuk bagi murid dalam menyelesaikan tugas-tugas tertentu yang berpotensi meningkatkan dan memperkuat pencapaian pembelajaran murid. LKPD memiliki nilai sebagai sumber belajar bagi murid dan guru dalam proses pembelajaran. Sementara itu, menurut Effendi dan Sutiarso sebagaimana disebut dalam penelitian oleh Mutiarahman dan rekan (2023), LKPD dijelaskan sebagai alat pembelajaran yang berisi rangkaian pertanyaan dan informasi dengan tujuan membantu murid memahami konsep-konsep yang kompleks dan memberikan arahan kepada mereka dalam menyelesaikan tugas-tugas secara terstruktur.

Hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti pada di SDN menyoroti tantangan yang dihadapi guru dalam mengajar Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) di kelas. Guru tersebut menyatakan bahwa karena penggunaan Kurikulum Merdeka masih relatif baru, mereka belum sepenuhnya memahami cara mengimplementasikannya. Selain itu, tugas yang diberikan kepada murid biasanya berasal dari Lembar Kerja Peserta Didik yang dibeli langsung dari penerbit. Dalam situasi pembelajaran, jarang sekali guru memberikan tugas yang melibatkan aktivitas praktik atau kerja dalam kelompok. Soal-soal yang diberikan cenderung hanya mengambil dari LKPD yang dibeli dari penerbit. Tugas yang ada dalam LKPD kurang menarik bagi murid, sehingga tingkat keterlibatan dan kemampuan berpikir kritis murid menjadi terbatas. Selain itu, bentuk LKPD yang rentan rusak dan kurang berwarna membuat murid kurang bersemangat terhadap isi materi dan tugas yang diberikan.

Sehingga, cara mengatasi tantangan tersebut, perlu dilakukan pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik yang berbasis Project Based Learning. Pendekatan ini dapat meningkatkan keterlibatan murid, memperkuat kemampuan berpikir kreatif, dan memberi mereka kesempatan untuk menemukan konsep pembelajaran secara mandiri. Pembelajaran berbasis proyek adalah metode pengajaran yang dibangun berdasarkan prinsip-prinsip konstruktivisme, di mana murid terlibat dalam penelitian, studi terpadu, dan refleksi. Fokusnya adalah pada aspek teoritis penelitian serta penerapannya dalam konteks praktis. Dengan menerapkan metode pembelajaran ini, murid diberi kesempatan untuk menciptakan proyek baik secara individu maupun dalam kelompok, yang menghasilkan produk konkret. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran dengan pendekatan Project Based Learning menempatkan murid sebagai subjek utama dalam proses pembelajaran (Manurung et al., 2021).

Dapat disimpulkan dari uraian di atas bahwa LKPD yang berbasis Project Based Learning dapat membantu murid berpikir kritis dalam menyelesaikan dan memecahkan masalah dan untuk menstimulasi kemampuan murid dalam membuat produk yang kontekstual, baik secara sendiri maupun kelompok, untuk menggunakan pendekatan pembelajaran yang menghasilkan karya berbasis proyek (Project Based Learning).

Menurut Trianto (Yanti & Novaliyosi, 2023) model Project Based Learning adalah sebuah metode pembelajaran di mana masalah atau proyek menjadi titik awal dari proses pembelajaran.Tujuannya agar murid mampu menciptakan proyek yang mendukung pemahaman mereka terhadap materi pembelajaran dan merangsang kemampuan berpikir kritis. Model

Copyright © 2024 The Author(s)

pembelajaran proyek tidak hanya mengutamakan peran guru, melainkan lebih menekankan peran murid, dengan menyajikan masalah atau tantangan yang memerlukan kerjasama antara guru dan murid, serta antara murid satu dengan yang lainnya.

Pada pembelajaran IPAS ini terbagi menjadi dua mata pelajaran, yaitu mata pelajaran IPA di semester satu, sedangkan pada semester berikutnya mempelajari mata pelajaran IPS (Rahmayati 2023). Sehingga pada penelitian ini dibatasi pada mata pelajaran IPA saja karena adanya keterbatasan waktu dalam melakukan penelitian. Permasalahan yang ditemukan di SDN menjadi landasan dari penelitian ini yang memiliki tujuan mengembangkan LKPD berbasis Project Based Learning dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis murid serta meningkatkan semangat murid dalam belajar, Sehingga untuk mencapai tujuan tersebut maka peneliti mengembangkan sebuah "Lembar Kerja Peserta Didik Pembelajaran IPAS Berbasis Project Based Learning Kelas IV SDN". Tujuan dari penelitian ini yaitu mengembangkan LKPD pembelajaran IPAS materi berbasis Project Based Learning kelas IV SDN Kota Padang Valid, Praktis, Efektif. Manfaat teoritis dari hasil dari pengembangan LKPD ini menjadi referensi untuk pengembangan LKPD pembelajaran IPAS berikutnya, berkontribusi dalam menunjang peningkatan kualitas pembelajaran, dan menjadi pengembangan metode ajar kreatif dan inovati.

Metode

Studi ini menggunakan pendekatan pengembangan, atau R&D. Seperti yang dikutip Sugiyono (2018), Borg dan Gall mengatakan bahwa penelitian dan pengembangan adalah cara untuk membuat dan menguji produk pendidikan. Sebagaimana disebutkan Sugiyono dalam Setiawan et al. (2021), model ADDIE digunakan dalam penelitian ini dan terdiri dari lima tahap: Analisis, Perancangan, Pengembangan, Implementasi, dan Evaluasi.

Dalam penelitian ini, proses pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) dimulai dengan tahap analisis, yang mencakup evaluasi terhadap LKPD, materi, dan karakteristik murid. Dari analisis LKPD, ditemukan bahwa siswa menggunakan LKPD komersial yang mudah rusak dan kurang menarik secara visual. Selain itu, materi dalam LKPD dianggap belum maksimal dalam mendukung efektivitas pembelajaran, kerjasama, dan keterampilan berpikir kritis siswa. Murid pun menunjukkan ketidaktertarikan pada format LKPD yang tersedia, mengharapkan agar LKPD diperbaiki agar lebih menarik.

Selanjutnya, pada tahap desain, peneliti merancang bentuk LKPD yang disesuaikan dengan tujuan dan pencapaian pembelajaran, khususnya untuk materi Energi dan Perubahannya dalam pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) berbasis Project Based Learning. Dalam tahap pengembangan, dilakukan pembuatan dan pengujian LKPD melalui berbagai langkah, seperti menulis konten LKPD, menambahkan gambar, ilustrasi, dan animasi, serta merancang layout LKPD dengan aplikasi Canva. Setelah desain LKPD selesai, produk ini dikonsultasikan dengan dosen pembimbing untuk mendapatkan masukan dan revisi. Data dikumpulkan melalui wawancara, validasi ahli, dan dokumentasi, sementara instrumen penelitian meliputi lembar validasi dari ahli materi, bahasa, dan desain.

Pada tahap implementasi, LKPD yang telah disempurnakan diuji kepada siswa kelas IV di SDN Kota Padang untuk mengukur efektivitasnya. Tahap evaluasi dilanjutkan dengan pemberian kuesioner dan tes kepada siswa untuk menilai kesesuaian dan efektivitas LKPD. Para validator memberikan umpan balik, yang digunakan untuk mengevaluasi produk secara keseluruhan. Skor validitas dihitung berdasarkan persentase skor yang diperoleh dibandingkan skor maksimum, dengan hasil analisis menunjukkan tingkatan validitas dari LKPD yang dikembangkan, mulai dari "sangat valid" hingga "tidak valid."

Hasil

Hasil dari pengembangan yang dilakukan oleh peneliti yaitu pembuatan Lembar Kerja Peserta Didik yang difokuskan pada pembelajaran berbasis project untuk murid. Proses pengembangan LKPD ini mengikuti pendekatan Penelitian dan Pengembangan (R&D) dengan menerapkan model ADDIE yang melibatkan tahap analisis, desain, dan pengembangan.

Tahap awal dalam penelitian ini adalah analisis yang menjadi dasar pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD). Penelitian dilaksanakan di SDN 07 Ikur Koto Kota Padang, khususnya pada siswa Kelas IV, dengan tujuan utama mengembangkan LKPD berbasis Project Based Learning (PBL). LKPD ini diterapkan pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS). Pengembangan ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan belajar siswa melalui pendekatan yang interaktif dan berbasis proyek. Selain itu, diharapkan LKPD ini dapat memberikan pengalaman belajar yang lebih menarik serta bermakna bagi siswa. Proses analisis dilakukan dengan mengevaluasi LKPD yang telah ada, materi pembelajaran, serta hasil belajar yang diperoleh siswa. Dari hasil analisis ini, peneliti dapat menentukan kebutuhan dan perbaikan yang perlu dilakukan untuk mengoptimalkan LKPD agar lebih efektif dalam mencapai tujuan pembelajaran.

Dalam proses pengembangan LKPD ini, peneliti merancang lembar kerja yang berfokus pada materi tentang Energi dan Perubahannya dengan pendekatan Project Based Learning (PjBL). Aplikasi Canva digunakan untuk membuat desain LKPD agar lebih menarik dan mudah digunakan oleh siswa. Perancangan LKPD ini dilakukan secara bertahap, diawali dengan pembuatan sampul yang menarik dan representatif. Selanjutnya, bagian pengantar dan daftar isi disusun untuk memberikan panduan awal bagi siswa. Diikuti dengan petunjuk penggunaan LKPD dan manfaat dari pembelajaran berbasis proyek yang membantu siswa memahami tujuan dari pendekatan PjBL. Tahapan pelaksanaan PjBL disertakan agar siswa dapat mengikuti proses belajar secara sistematis, diikuti dengan tujuan pembelajaran, peta konsep, dan materi utama tentang energi. Terakhir, lembar kerja untuk latihan siswa, daftar sumber referensi, serta informasi tentang penulis melengkapi struktur LKPD ini.

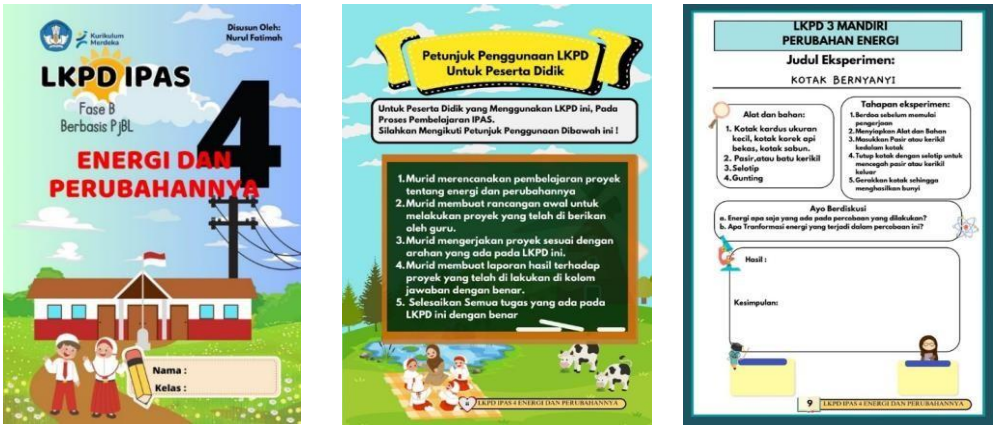
Setelah tahap desain selesai, tahap pengembangan menjadi fase di mana semua langkah pengembangan LKPD dilaksanakan. Pada tahap ini, peneliti membuat instrumen penelitian untuk LKPD dengan mempersiapkan tahap validasi. Validasi ini melibatkan peninjauan oleh para ahli, yaitu ahli materi, ahli desain, dan ahli bahasa, untuk memastikan LKPD sesuai standar dan kebutuhan pembelajaran. Setelah validasi, langkah berikutnya adalah pembuatan produk LKPD yang telah dirancang. Kemudian, dilakukan pengujian terhadap produk tersebut untuk melihat efektivitasnya dalam pembelajaran. Dengan demikian, setiap langkah dalam pengembangan LKPD dilaksanakan secara bertahap dan sistematis untuk mencapai hasil yang optimal.

Proses penulisan LKPD dimulai dengan merancang dan menulis isi dari Lembar Kerja Peserta Didik. Peneliti menyiapkan konten utama yang telah ditetapkan sebelumnya untuk memastikan bahwa setiap bagian materi disajikan dengan jelas dan sistematis. Setelah konten dasar ditentukan, langkah berikutnya adalah memperkaya materi dengan berbagai elemen pendukung.

Dalam proses pengembangan, peneliti mencari gambar, ilustrasi, dan animasi dari sumber-sumber online yang relevan untuk memberikan penjelasan yang lebih jelas pada materi dalam LKPD. Penggunaan gambar dan animasi bertujuan untuk membuat LKPD lebih menarik secara visual, sehingga siswa dapat lebih memahami materi yang disajikan. Desain LKPD kemudian dibuat menggunakan aplikasi Canva, dimulai dengan menyusun bagian pengantar, daftar isi, dan tujuan pembelajaran, serta menambahkan gambar-gambar animasi untuk menambah daya tarik.

Copyright © 2024 The Author(s)

Tahap akhir penulisan LKPD melibatkan penyatuan semua komponen, termasuk desain cover yang telah dibuat, dengan bagian-bagian lainnya sehingga menjadi satu kesatuan yang utuh. Setelah proses penyusunan selesai, LKPD dikonsultasikan kepada dosen pembimbing untuk mendapatkan masukan dan revisi yang diperlukan. Hal ini bertujuan untuk memastikan kualitas dan kelayakan LKPD sebelum digunakan dalam proses pembelajaran.



Gambar 1. Produk Hasil Pengembangan

Validasi dilakukan terhadap tiga aspek utama, yaitu isi, bahasa, dan desain pembelajaran. Langkah ini bertujuan untuk mengevaluasi keunggulan dan kesesuaian materi pembelajaran yang akan disampaikan melalui Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD). Validasi isi bertujuan untuk memastikan bahwa materi yang disajikan relevan dan bermanfaat bagi siswa. Validasi bahasa dilakukan untuk menilai kejelasan dan keterbacaan bahasa dalam LKPD agar mudah dipahami oleh siswa. Validasi desain bertujuan memastikan tampilan LKPD menarik dan mendukung pemahaman materi. Masukan dan saran dari penguji sangat membantu dalam menyempurnakan LKPD. Dengan adanya masukan ini, peneliti dapat meningkatkan kualitas dan efektivitas LKPD yang sedang dikembangkan.

Tabel 2. Hasil validasi Isi produk LKPD

Hasil penilaian	Skor	Persentase	Kriteria
Validasi Isi	27	96%	Sangat Valid

Meskipun hasil validasi oleh validator materi menunjukkan bahwa 96% kriteria sudah sangat layak, masih ada beberapa aspek dari media yang memerlukan pembaruan untuk mencapai evaluasi yang lebih optimal. Pembaruan ini dilakukan berdasarkan komentar dari ahli materi untuk meningkatkan kualitas LKPD. Beberapa saran perbaikan yang diberikan antara lain: pertama, memperbaiki kesalahan ketik pada teks LKPD. Kedua, materi tentang energi dan perubahannya sebaiknya disederhanakan dengan penjelasan yang lebih singkat agar lebih mudah dipahami. Ketiga, penggunaan bahasa perlu disesuaikan agar lebih sesuai dengan pemahaman murid SD. Setelah dilakukan perbaikan dan revisi, LKPD diharapkan menjadi lebih efektif dan berkualitas dalam mendukung pembelajaran.

Tabel 3. Hasil validasi Bahasa produk LKPD

Hasil penilaian	Skor	Persentase	Kriteria
Validasi Bahasa	18	90%	Sangat Valid

Hasil validasi lembar oleh ahli bahasa menunjukkan persentase sebesar 90%, yang tergolong dalam kriteria sangat valid. Persentase ini menunjukkan bahwa LKPD sudah layak digunakan dalam pembelajaran. Tidak diperlukan perbaikan lebih lanjut pada LKPD berdasarkan hasil validasi bahasa ini. Validitasnya dianggap cukup sehingga uji validitas hanya perlu dilakukan sekali. Dengan memenuhi kriteria sangat valid, LKPD dinilai sesuai untuk digunakan oleh siswa. Selain itu, penggunaan LKPD ini dapat diterapkan secara langsung di kelas. LKPD tersebut khususnya dirancang untuk mendukung pembelajaran bagi murid kelas IV sekolah dasar.

Tabel 4. Hasil validasi Desain produk LKPD

Hasil penilaian	Skor	Persentase	Kriteria
Validasi Desain	29	91%	Sangat Valid

Hasil validasi menunjukkan bahwa skor keseluruhan mencapai 92,3%, yang diklasifikasikan sebagai tingkat validitas sangat tinggi. Dengan persentase ini, LKPD dinyatakan sangat valid untuk digunakan dalam pembelajaran. Hal ini menunjukkan bahwa LKPD Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) yang dikembangkan telah memenuhi standar yang diperlukan. LKPD berbasis Project Based Learning pada materi energi dan perubahannya mendapat penilaian yang sangat positif. Berdasarkan hasil tersebut, LKPD dianggap efektif dan sesuai untuk membantu proses pembelajaran. Validitas yang tinggi ini menjadi dasar bahwa LKPD siap digunakan di kelas. Dengan demikian, LKPD ini siap diterapkan untuk mendukung pembelajaran IPAS.

Pembahasan

Penelitian ini merupakan salah satu upaya pengembangan produk, umumnya digunakan pada proses pembelajaran di lingkungan sekolah. Jenis penelitian yang diterapkan yaitu Research and Development (R&D). Menurut (Maydiantoro, 2019) R&D ini dirancang untuk mengembangkan dan menguji produk yang diaplikasikan di dalam lingkungan pendidikan dan meningkatkan kualitas suatu produk dalam konteks penggunaannya.

Pendekatan yang diambil dalam penelitian ini mengadopsi model ADDIE dimana menurut (Hidayat & Nizar, 2021) Penerapan konsep model ADDIE bertujuan dalam membangun kinerja dasar dalam konteks pembelajaran, dengan fokus pada pengembangan desain produk pembelajaran. Proses pengembangan produk melibatkan lima tahap, yakni analisis, desain, pengembangan, implementasi, dan evaluasi. Fokus pengembangan penelitian ini yaitu, LKPD untuk pembelajaran IPAS memakai kurikulum merdeka berbasis Project Based Learning, pada BAB IV materi energi dan perubahannya. Hasil penelitian ini akan diuraikan secara mendetail, terkait dengan validitas, praktikalitas, dan efektivitas produk, yang mencakup aspek-aspek berikut:

Validasi LKPD IPAS yang berbasis Project Based Learning ini dilakukan oleh sejumlah ahli, yang menilai tiga aspek utama, yakni isi, bahasa, dan desain. Penilaian dilaksanakan oleh tiga ahli atau validator berbeda terhadap LKPD IPAS materi energi dan perubahannya berbasis Project Based Learning. Validator yang terlibat dalam penilaian aspek isi, aspek bahasa dan aspek desain. Hasil penilaian menunjukkan bahwa untuk aspek isi, LKPD ini mendapatkan nilai validitas sebesar 96,4%, yang menunjukkan tingkat validitas yang sangat valid. Sementara itu, validitas bahasa 80 mencapai nilai 90%, menandakan bahwa desain LKPD ini sangat valid. Untuk validitas aspek desain mencapai nilai 91% yang menandakan bahwa produk LKPD IPAS ini sangat valid. Langkah selanjutnya adalah melakukan penjumlahan rata-rata secara keseluruhan dari nilai-nilai validasi isi, bahasa, dan desain. Hasil akhir validasi mencapai nilai keseluruhan sebesar

Copyright © 2024 The Author(s)

92,3%, yang dikategorikan sebagai sangat valid. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa LKPD IPAS berbasis Project Based Learning pada materi energi dan perubahannya memperoleh nilai yang sangat valid.

Penilaian untuk mengevaluasi tingkat praktikalitas dari produk yang telah dikembangkan, yakni LKPD IPAS berbasis Projcet Based Learning, dilakukan oleh wali kelas IV. Evaluasi ini mencakup tiga aspek penilaian, yakni dari segi materi, tampilan, dan penggunaan LKPD untuk murid. Penilaian ini bertujuan dalam menentukan sejauh mana produk yang telah dikembangkan dapat dilihat sebagai solusi praktis yang mampu dengan mudah digunakan oleh guru dan murid dalam proses pembelajaran di sekolah. Praktikalitas LKPD IPAS berbasis Project Based Learning dapat diketahui melalui hasil evaluasi oleh validator. Evaluasi dilakukan untuk menilai tingkat kepraktisan LKPD yang telah 81 dikembangkan, mencakup beberapa aspek, antara lain, aspek materi sebesar 91%, aspek tampilan sebesar 93%, dan hasil penggunaan LKPD mendapatkan nilai 90%. Dengan nilai keseluruhan praktikalitas produk mencapai 91%, yang menandakan bahwa produk ini termasuk dalam kategori sangat praktis. Sehingga, dapat disimpulkan bahwa LKPD IPAS materi energi dan perubahannya berbasis Project Based Learning termasuk kategori sangat praktis.

Efektivitas yang dimaksud dalam konteks suatu media pembelajaran seperti LKPD merujuk pada kemampuan produk yang dikembangkan untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan. Tingkat keefektifan dari produk ini dinilai melalui hasil angket dan tes murid. Penilaian efektivitas produk LKPD ini mencakup hasil angket yang diberikan kepada 24 murid dengan 14 poin penilaian. Dari rangkaian pertanyaan dalam angket, LKPD IPAS berbasis Project Based Learning ini dalam aspek ketertarikan murid mendapatkan nilai sebesar 91%. Sementara itu, hasil tes murid menunjukkan nilai sebesar 92%. Dari hasil penilaian tersebut, dapat diambil kesimpulan bahwa LKPD IPAS berbasis Project Based Learning termasuk pada kategori sangat efektif, dengan rentang nilai sebesar 91,5%.

Implikasi dari penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan model ADDIE dalam pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) berbasis Project Based Learning (PBL) pada materi energi dan perubahannya di mata pelajaran IPAS sangat bermanfaat bagi proses pembelajaran di sekolah dasar, khususnya kelas IV. Dengan validitas sebesar 92,3%, praktikalitas 91%, dan efektivitas 91,5%, LKPD ini terbukti tidak hanya memenuhi kriteria kualitas tetapi juga mudah digunakan dan sangat efektif dalam mencapai tujuan pembelajaran. Hal ini mengimplikasikan bahwa LKPD yang dikembangkan dengan metode penelitian R&D serta validasi dari para ahli mampu menghasilkan produk yang berkualitas tinggi, serta mendukung implementasi kurikulum merdeka dengan pendekatan pembelajaran berbasis proyek.

Selain itu, hasil penelitian ini memberikan dampak positif bagi peningkatan kualitas media pembelajaran di sekolah dasar. Penggunaan LKPD berbasis PBL ini dapat meningkatkan keterlibatan siswa dalam belajar serta mendorong guru untuk mengadopsi model pembelajaran yang interaktif dan menarik. Dengan adanya LKPD yang valid, praktis, dan efektif, proses belajar menjadi lebih bermakna bagi siswa, di mana mereka bisa mengembangkan pemahaman yang lebih baik mengenai materi melalui proyek. Implikasi ini juga menunjukkan potensi pengembangan media pembelajaran berbasis proyek lainnya yang dapat diterapkan pada mata pelajaran lain, sehingga metode ini bisa diterapkan secara lebih luas untuk mendukung pembelajaran yang kreatif dan inovatif di berbagai tingkatan pendidikan.

Kesimpulan

Penelitian ini berfokus pada pengembangan LKPD berbasis Project Based Learning pembelajaran IPAS. Berdasarkan data validitas, afektiftivitas dan praktikalitas produk yang

dikembangkan telah di kategorikan sebagai sangat valid. Namun, masih terdapat ruang untuk perbaikan agar dapat menjadi lebih sempurna dan valid di masa depan. agar produk ini dapat menjadi lebih baik lagi. Penggunaan LKPD berbasis PjBL cenderung meningkatkan hasil belajar siswa, baik dalam aspek kognitif, afektif, maupun psikomotor. Siswa lebih memahami konsep secara mendalam karena mereka terlibat langsung dalam proyek yang kontekstual dan relevan dengan kehidupan sehari-hari. Model PjBL pada LKPD membantu mengembangkan keterampilan abad 21, seperti kreativitas, kolaborasi, komunikasi, dan literasi digital. Hal ini penting dalam mempersiapkan peserta didik untuk tantangan masa depan. Temuan ini menunjukkan bahwa LKPD berbasis Project Based Learning merupakan alat yang efektif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran IPAS, membantu peserta didik untuk lebih siap menghadapi tantangan akademik dan kehidupan nyata.

References

Adella, D., & Dwi, D. F. (2023). Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik Matematika berbasis PJBL dengan Menggunakan Media Visual pada Materi Bangun Datar di Kelas IV SDN 060818 Medan. 7.

Atep Sujana. (2023). Model-model Pembelajaran Inovatif Teori dan Implementasi.Rajawali.

Azahra, A. P., & Wasis. (2023). Pengembangan, Uji Validitas, Dan Uji Reliabilitas Instrumen Tes Diagnostik Berformat Five Tier Pada Materi Hukum Newton.

Azzahra, U., Arsih, F., & Alberida, H. (2023). Pengaruh Model Pembelajaran Project-Based Learning (Pjbl) Terhadap Keterampilan Berpikir Kreatif Peserta Didik Pada Pembelajaran Biologi

Ayu Sri Wahyuni. (2022). Literature Review: Pendekatan Berdiferensiasi DalaPembelajaran IPA

Faradilla Intan Sari, Dadang Sunedar, & Dadang Anshori. (2022). Analisa Perbedaan Kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka.

Fitri, A. J. (2023). Pengembangan Bahan Ajar IPAS Menggunakan Model Problem-Based Learning Berbasis Aplikasi Canva di Kelas IV Sekolah Dasar

Hendriani, M., Parwines, Z., & Wulandari, S. (2023). Validitas dan Praktikalitas Buku Ajar Berbasis Literasi Numerasi Lintas Kurikulum untuk Sekolah Dasar.

Hidayat, F., & Nizar, M. (2021). Model Addie (Analysis, Design, Development, Implementation and Evaluation) Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

Kusumawati, I. (2023). ilmu pengetahuan alam dan sosial (2nd ed.). PT.Putra Nugraha.

Mutiarahman, W., Edriati, S., & ... (2023). Lembar Kerja Peserta Didik Berbasis Realistic Mathematics Education pada Materi Peluang

Saputri, K., Herawati, S., Desfitri, R., & Wahyuni, Y. (2022). Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik Berbasis Project Based Learning Pada Pokok Bahasan Segitiga